



## PENINGKATAN KUALITAS GURU AL QUR'AN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR MELALUI SERTIFIKASI METODE UMMI

Ahmad Bukhori ([ahmadbukhori@alqolam.ac.id](mailto:ahmadbukhori@alqolam.ac.id))  
Fakultas Dakwah IAI Al-Qolam Malang

(Received: August 2022 / Revised: October 2022/ Accepted: October 2022)

---

### ABSTRACT

The need for schools and madrasas for good teaching of the Qur'an is felt to be increasing day by day. What we should be grateful for, however, this need has not been matched by the availability of human resources (HR) for Al-Qur'an teachers who have competence and commitment in the field of adequate Al-Qur'an learning. Good learning to read the Koran requires a system that is able to guarantee the quality of every child or person who learns to read the Koran so that it is quick and easy to read the Koran *tartil*. And as with other learning programs, learning the Qur'an also requires development, both in terms of content, context and support system. In realizing the above, the Ummi Foundation has built a quality system for learning the Qur'an by standardizing its input, process and output. the entire standardization is summarized in 7 (seven) basic Ummi programs, which include: *tashhīh*, *tahsīn*, certification, coach, supervision, *munāqasyah*, and *khataman*.

Certification is one of the seven basic programs which is an absolute requirement for a teacher who will teach the Ummi Method. Without teacher certification, Ummi's book becomes meaningless and loses its strength as an easy, fast, and quality method and loses its soul as a fun and heart-touching method.

*Keywords: Al-Qur'an Teaching, teacher quality, certification, Ummi Method.*

---

## 1. PENDAHULUAN

Di dalam Al-Qur'an terkumpul wahyu Ilahi yang menjadi petunjuk pedoman dan pelajaran bagi siapa yang mempercayai serta mengamalkannya. Bukan itu saja, Al-Qur'an itu juga adalah kitab suci yang paling penghabisan diturunkan Allah, yang isinya mencakup segala pokok-pokok syari'at yang terdapat dalam kitab-kitab suci yang diturunkan sebelumnya. Karena itu, setiap orang yang mempercayai Al-Qur'an akan bertambah cinta kepadanya, cinta untuk membacanya, untuk mempelajari dan memahaminya serta untuk mengamalkan dan mengajarkannya. Setiap mukmin yakin, bahwa membaca Al-Qur'an sudah termasuk amal yang sangat mulia dan akan mendapat pahala yang berlipat ganda, sebab yang dibacanya itu adalah kitab suci Ilahi. Seperti sabda Rasulullah SAW:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ وَالْحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا لَا أَقُولُ الْم حَرْفٌ وَلَكِنْ أَلِفٌ حَرْفٌ وَلَا مٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

*“Siapa yang membaca satu huruf dari Al Quran maka baginya satu kebaikan dengan bacaan tersebut, satu kebaikan dilipatkan menjadi 10 kebaikan semisalnya dan aku tidak mengatakan “alif lam mim” satu huruf akan tetapi Alif satu huruf, Laam satu huruf dan Miim satu huruf.”* (HR. Tirmidzi dan dishahihkan di dalam kitab Shahih Al Jami', no. 6469)<sup>1</sup>

Negara Indonesia adalah negara yang mayoritas penduduknya beragama Islam, tetapi pada kenyataannya masih banyak yang belum dapat membaca Al Qur'an. Hal ini disebabkan antara lain karena Al-Qur'an tertulis dalam bahasa Arab, sedangkan umat Islam di Indonesia menggunakan bahasa Indonesia, sehingga belajar membaca Al-Qur'an menjadi permasalahan tersendiri dan masih banyak orang yang merasa kesulitan di dalam membaca Al-Qur'an karena tidaklah mungkin akan dapat membaca Al-Qur'an sendiri dengan benar dan fasih kalau tidak dengan berlatih dan mempelajarinya.

Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa yang ada pada masanya nanti akan menggantikan posisi generasi yang telah lalu dengan berbagai macam latar belakang sejarah yang berbeda-beda. Oleh karena itu aset sebuah bangsa ada pada penerusnya

---

<sup>1</sup> Abu Isa Muhammad bin Isa bin Surrah At-Tirmidzi, *Sunan Tirmidzi*, (Kairo: Darul Hadits,2005), hlm.22.

yaitu anak, yang nantinya akan tumbuh dan berkembang menjadi pemuda harapan bangsa sekaligus tonggak kemajuan bangsa. Maka pendidikan anak harus di kedepankan demi terciptanya generasi penerus yang berakhlak mulia. Jika sebuah bangsa ingin menjadi bangsanya lebih maju dari sebelumnya maka pendidikan bagi penerus bangsa, dalam hal ini adalah anak harus selalu di utamakan.

Salah satu cara terpenting untuk mendidik dan membina anak adalah dengan memberinya pendidikan Al-Qur'an sejak masa kanak-kanak, karena pada masa ini adalah masa pembentukan watak yang ideal. Anak-anak pada masa ini mudah menerima apa yang dilukiskan. Sebelum menerima lukisan yang negatif, anak perlu didahului dan diberikan pendidikan Al-Qur'an sejak dini agar nilai-nilai kitab suci Al-Qur'an tertanam dan bersemayam di jiwanya kelak.

Pendidikan pada hakekatnya merupakan faktor penting bagi setiap manusia untuk mengembangkan dan mematangkan kepribadiannya agar mampu mencapai potensi yang dimilikinya untuk mencapai tujuan yang dicita-citakan. Pendidikan termasuk kedalam usaha atau tindakan untuk membentuk manusia, karena ia ikut menentukan corak dan bentuk amal dan kehidupan manusia, baik pribadi maupun masyarakat. Belajar adalah salah satu upaya untuk membentuk suatu peradaban yang dicita-citakan oleh masyarakat muslim, hendaknya pemahaman terhadap Al-Qur'an harus di tingkatkan agar tidak terjadi kesalahpahaman dalam menangkap pesan yang ada dalam Al Qur'an. Khususnya terhadap belajar membaca Al Qur'an.

Pendidikan nonformal Taman Pendidikan Al-Qur'an atau TPQ merupakan solusi dalam mendalami ilmu membaca Al Qur'an. Dimulai dari generasi anak-anak sampai mu'allaf memanfaatkan wadah ini. Hal ini disebabkan betapa pentingnya seorang muslim untuk dapat membaca Al-Qur'an secara baik dan benar. Itulah mengapa kehadiran Taman Pendidikan Al-Qur'an di tengah-tengah masyarakat selalu menjadi titik terang dalam memecahkan masalah dasar belajar membaca Al Qur'an.

Secara umum, taman pendidikan Al-Qur'an bertujuan dalam rangka untuk menyiapkan anak-anak didiknya menjadi generasi Qur'ani dan menjadikan Al-Qur'an sebagai tuntunan hidup sehari-hari. TPQ sebagai lembaga pendidikan yang melayani dan menyiapkan fasilitas kepada masyarakat untuk memulai proses panjang dalam pendidikan Al Qur'an. Kenyataan ini membuktikan bahwa pendidikan Al-Qur'an sangatlah erat dengan berbagai fenomena sebagai konsekuensi dari keberadaan TPQ tersebut.

Kemampuan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an merupakan indikator kualitas kehidupan beragama seorang muslim. Oleh Karena itu, Gerakan membaca, menulis dan menghafal Al-Qur'an merupakan langkah strategis dalam rangka meningkatkan kualitas ummat, khususnya ummat Islam dan keberhasilan pembangunan di bidang agama. Namun demikian, TPQ sebagai wadah untuk mengantarkan anak-anak untuk dapat mempelajari dan memahami secara dini tentang Al-Qur'an dengan baik dan benar belum sepenuhnya berhasil.

Peningkatan ilmu pengetahuan dan keterampilan serta peningkatan profesionalisme tenaga guru serta para pengelola TPQ perlu digalakkan, agar keberadaan TPQ benar-benar bisa menjadi wadah pengembangan pendidikan non formal di bidang keagamaan. Berangkat dari hal di atas peningkatan profesionalisme Guru TPQ bisa menjadi salah satu sarana untuk peningkatan profesionalitas dimaksud.

## 2. METODE PENELITIAN

Penelitian pada hakikatnya merupakan suatu upaya untuk menemukan kebenaran untuk lebih membenarkan kebenaran.<sup>2</sup> Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>3</sup>

Kirk & Miler mendefinisikan bahwa penelitian kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan sosial yang secara fundamental bergantung dari pengamatan pada manusia baik dalam kawasannya maupun dalam peristilahannya. Berbeda dengan pendapat Denzin & Lincoln yang berpendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Iexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cetakan ke-39, (Bandung: PT. Romaji Rosdakarya, 2019), hlm. 49

<sup>3</sup> Ibid, hlm. 4

<sup>4</sup> Albi Anggito, *Metodologi penelitian Kualitatif*, (Sukabum:, CV Jejak, 2018), hlm. 8

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kepustakaan (library research) yang bersifat analisis yaitu pengumpulan data dan informasi dengan menggunakan bahan-bahan yang ada dalam kepustakaan. M Nazir menambahkan bahwa studi kepustakaan merupakan langkah yang penting, dimana setelah seorang peneliti menetapkan topik penelitian, langkah selanjutnya adalah melakukan kajian yang berkaitan dengan teori topik penelitian. Dalam pencarian teori, peneliti akan mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya dari kepustakaan yang berhubungan.<sup>5</sup>

### 3. PEMBELAJARAN AL-QUR'AN METODE UMMI

#### 3.1. Pengertian Pembelajaran Al-Qur'an

Kata dasar “pembelajaran” adalah belajar. Pembelajaran dalam arti sempit merupakan suatu proses atau cara yang dilakukan agar seseorang dapat melakukan kegiatan belajar. Sedangkan dalam arti luas pembelajaran adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis, bersifat interaktif dan komunikatif antara pendidik (guru) dengan peserta didik, sumber belajar dan lingkungan untuk menciptakan suatu kondisi yang memungkinkan terjadinya tindakan belajar peserta didik untuk menguasai kompetensi yang telah ditentukan. Pembelajaran secara simpel dapat diartikan sebagai produk interaksi berkelanjutan antara pengembangan dan pengalaman hidup. Dalam makna yang lebih kompleks pembelajaran hakikatnya adalah usaha sadar dari seorang guru untuk membelajarkan siswa (mengarahkan interaksi siswa dengan sumber belajar lainnya) dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>6</sup>

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik.<sup>7</sup> Pembelajaran merupakan suatu proses kombinitif yang interaktif dari berbagai komponen yang terlibat dalam pembelajaran untuk

---

<sup>5</sup> M. Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: PT Ghalia Indonesia, 1988), hlm. 27

<sup>6</sup> Trianto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, (Jakarta: Kencana, 2010), hlm. 17

<sup>7</sup> Moh. Arif, *Konsep Dasar Pembelajaran SAINS di Sekolah Dasar/MI*, (Tulungagung: IAIN Tulungagung Press, 2014), hlm. 24.

mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sedangkan dalam Undang-Undang Nomer 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 1 Ayat 20 menyatakan bahwa pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.<sup>8</sup> Dari beberapa definisi pembelajaran di atas dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang meliputi guru dan siswa yang saling bertukar informasi untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dilakukan secara sengaja, terprogram, tersistem, terarah dan terorganisasi.

Al-Qur'an berasal dari kata "Qira'ah" yaitu akar kata (*masdar-infinitif*) dari *Qara'a Qira'atan wa Qur'anan*. Jadi Al-Qur'an adalah merangkai huruf-huruf atau kata-kata satu dengan lainnya dalam satu ungkapan kata yang teratur.<sup>9</sup> Sedangkan pendapat yang lain menyatakan bahwa "Al-Qur'an secara bahasa adalah bacaan atau yang dibaca". "Al-Qur'an adalah isim masdar yang diartikan sebagai isim ma'ful, yaitu: "maqrū" = yang dibaca.<sup>10</sup> Al-Qur'an adalah kalam Allah yang bernilai mu'jizat yang diturunkan kepada Rasulullah melalui malaikat Jibril yang diriwayatkan secara mutawatir dan membacanya bernilai ibadah.<sup>11</sup> Menurut pemahaman Rahman Al-Qur'an adalah firman (kalam) atau kata-kata Tuhan yang suci, yakni sesuatu yang diwahyukan secara verbal dan bukan hanya dalam makna dan ide-idenya saja, di samping mengandung semangat yang menekankan monoteisme dan keadilan sosial, maka manusia harus melakukan penyerahan diri (Islam) kepadanya dalam arti mengimplementasikannya (ibadah) dalam kehidupan dunia.<sup>12</sup>

Sedangkan menurut Muhammad Ali al-Shabuni, Al-Qur'an adalah kalam Allah yang memiliki mukjizat, diturunkan kepada penutup para Nabi dan Rasul, dengan melalui perantara malaikat Jibril, ditulis dalam berbagai mushaf, dinukilkan kepada

---

<sup>8</sup> Dirman dan Cich Juarsih, *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2014) hlm. 6-7.

<sup>9</sup> Syaikh Manna Al-Qaththan, *Pengantar Studi Ilmu Al Qur'an*, (Jakarta: PUSTAKA AL-KAUTSAR, 2016), hlm. 16

<sup>10</sup> Teungku Muhammad Hasby Al-Shiddiqy, *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al Qur'an dan Tafsir*, (Semarang: PT Pustaka Rizqi Putra, 2009), cet IV, edisi ke-3, hlm. 1.

<sup>11</sup> Muhammad Gufron dan Rahmawati, *Ulum ul Qur'an*, (Yogyakarta: Teras, 2013), hlm. 1.

<sup>12</sup> Sa'udullah Assa'idi, *Pemahaman Tematik Al Qur'an menurut Fazlur Rahman*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm.257

kita dengan cara mutawatir, yang dianggap ibadah dengan membacanya, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan ditutup dengan surat An-Nass.<sup>13</sup>

Dari beberapa defenisi Al-Qur'an di atas dapat disimpulkan bahwa Al-Qur'an adalah firman Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW melalui perantara malaikat Jibril yang pembacanya menjadi suatu ibadah.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Al-Qur'an adalah suatu bentuk pengembangan, pengajaran, pemanfaatan, pengelolaan dan evaluasi dari kegiatan belajar mengajar yang bersumber dari Al-Qur'an secara keseluruhan.

### 3.2. Metode Ummi

Dalam pembelajaran Al-Qur'an tidak boleh asal baca dan harus hati-hati. Karena tidak boleh salah dalam pengucapan makhroj, sifat dan tajwidnya. Untuk itu proses pembelajaran Al-Qur'an diperlukan sebuah metode. Metode berasal dari bahasa Yunani yaitu kata "*methodos*" yang berarti "cara atau jalan", di dalam bahasa Inggris kata ini ditulis "*method*" dan bangsa Arab menerjemahkannya dengan "*thariqat*" dan "*manhaj*". Di dalam pemakaian bahasa Indonesia kata tersebut mengandung arti: "*cara yang teratur dan berfikir baik-baik untuk mencapai maksud (dalam ilmu pengetahuan dan sebagainya), cara kerja yang bersistem untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan*".<sup>14</sup>

Sedangkan dalam bahasa arab metode dikenal sebagai istilah *thariq* yang berarti jalan atau cara. Bila metode dihubungkan dengan pendidikan, maka metode ini harus diwujudkan dalam rangka mengembangkan sikap mental dan kepribadian agar peserta didik menerima pelajaran dengan mudah, efektif, dan dapat dicerna dengan baik.<sup>15</sup> Selain itu metode dapat diartikan sebagai suatu cara atau teknik yang digunakan oleh seorang guru sebelum menyampaikan materi pelajaran, agar dalam penyampaian materi tersebut dapat diterima oleh murid, sesuai dengan apa yang diharapkan guru dan sekolah dalam proses belajar mengajar.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> Muhammad Amin Suma, *Ulumul Qur'an*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2013), hlm. 23.

<sup>14</sup> Nasruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Pustaka Pencetak Offset, 2002), hlm. 54

<sup>15</sup> Ramayulius, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2006), hlm. 184

<sup>16</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), hlm.

Metode adalah salah satu sarana yang amat penting untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Metode juga dapat diartikan suatu cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai pemahaman yang benar tentang apa yang dimaksudkan Allah SWT di dalam ayat-ayat Al-Qur'an yang diturunkan-Nya kepada Nabi Muhammad SAW.<sup>17</sup>

Berdasarkan pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian metode secara terminologis adalah suatu cara, jalan, tehnik yang teratur dan berpikir baik-baik untuk mencapai pemahaman yang digunakan pendidik untuk menyampaikan materi pada peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran, sehingga memperoleh hasil yang efektif dan efisien.

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an juga tidak lepas dari sebuah metode. Sebuah metode akan membantu peserta didik untuk lebih mudah dalam belajar Al-Qur'an dengan baik dan benar. Sedangkan metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal. Maka metode digunakan untuk merealisasikan strategi yang telah ditetapkan oleh lembaga. Keberhasilan implementasi strategi pembelajaran itu tergantung pada cara guru menggunakan metode pembelajaran tersebut.

Jadi dapat disimpulkan bahwa metode belajar Al-Qur'an adalah suatu cara yang teratur, berpikir baik-baik untuk mencapai tujuan pendidikan Al-Qur'an melalui proses belajar mengajar Al-Qur'an di sekolah.

### 3.3. Mengapa Bernama Metode Ummi

Ummi bermakna "ibuku" (berasal dari bahasa Arab dari kata "Ummun" dengan tambahan *ya' mutakallim*). Menghormati dan mengingat jasa ibu, tiada orang yang paling berjasa pada kita semua kecuali orang tua kita terutama ibu. Ibu yang telah mengajarkan banyak hal kepada kita, juga mengajarkan bahasa pada kita dan orang yang paling sukses mengajarkan bahasa di dunia ini adalah ibu kita. Semua anak pada usia 5 tahun bisa berbicara bahasa ibunya. Pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi ini adalah pendekatan bahasa ibu, dan dapat disimpulkan bahwa metode Ummi adalah salah satu metode belajar dengan pendekatan bahasa ibu. Pada hakekatnya pendekatan bahasa Ibu itu ada 3 unsur:

---

<sup>17</sup> Nasruddin Baidan, *Metode Penafsiran Al Qur'an...*, hlm. 55



1) Metode langsung (*direct method*)

Yaitu langsung dibaca tanpa dieja/diurai atau tidak banyak penjelasan. Atau dengan kata lain *learning by doing*, belajar dengan melakukan secara langsung.

2) Diulang-ulang Bacaan (*repetition*)

Al-Qur'an akan semakin kelihatan keindahan, kekuatan, dan kemudahannya ketika kita mengulang-ulang ayat atau surat dalam Al-Qur'an. Begitu pula seorang ibu dalam mengajarkan bahasa kepada anaknya. Kekuatan, keindahan, dan kemudahannya juga dengan mengulang-ulang kata atau kalimat dalam situasi dan kondisi yang berbeda-beda.

3) Kasih sayang yang tulus (*affection*)

Kekuatan cinta, kasih sayang yang tulus, dan kesabaran seorang ibu dalam mendidik anak adalah kunci kesuksesannya. Demikian juga seorang guru yang mengajar Al-Qur'an jika ingin sukses hendaknya guru tersebut meneladani seorang ibu agar guru juga dapat menyentuh hati siswa mereka.<sup>18</sup> Sebagaimana firman Allah SWT dalam surat Al-Isra' ayat 23:

وَقَضَىٰ رَبُّكَ أَلَّا تَعْبُدُوا إِلَّا إِيَّاهُ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ إِنَّمَا يُبَلِّغُنَّ عِنْدَكَ الْكِبَرَ أَحَدُهُمَا أَوْ كِلَيْهِمَا فَلَا تَقُلْ لَهُمَا أُفٍّ وَلَا تَنْهَرْهُمَا وَقُلْ لَهُمَا قَوْلًا كَرِيمًا

“dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik pada ibu bapakmu dengan sebaik-baiknya. jika salah seorang di antara keduanya atau Kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pemeliharaanmu, Maka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya Perkataan "ah" dan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka Perkataan yang mulia.”  
(Q.S. Al-Isra': 23)<sup>19</sup>

Sehingga dapat kita fahami bahwa pembelajaran Al-Qur'an dengan menggunakan metode Ummi adalah salah satu pembelajaran yang mengkhususkan pada pengkajian terhadap materi-materi sekaligus pengaplikasian cara baca Al-Qur'an sesuai dengan ilmu tajwid, ilmu fasohah, dan juga ilmu lagu/irama untuk menyiapkan peserta didik dalam membaca Al-Qur'an melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan dengan memperhatikan kebutuhan masyarakat akan pentingnya kemampuan membaca Al-Qur'an untuk dapat meyakini, memahami,

<sup>18</sup> Modul Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode UMMI, hlm. 5.

<sup>19</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Tafsirnya*, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm.458.

menghayati, dan mengamalkan Al-Qur'an sebagai kitab suci agama Islam dengan baik dan benar.

Metode Ummi merupakan metode yang sangat efektif untuk menolong siswa dalam pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan mudah, dan menyenangkan. Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi dilakukan dengan tartil dan menggunakan satu lagu yaitu lagu *Ros* dengan nada dasar tinggi rendah sehingga mudah difahami terutama tingkat pemula. Karena membaca dengan tartil merupakan anjuran Allah SWT kepada umat Islam yang sesuai dengan firman-Nya sebagai berikut :

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

*“Atau lebih dari seperdua itu. dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.”* (Q.S. Al-Muzzammil: 4)

Perintah ini juga ditegaskan dalam ayat yang lain yaitu surat Al Qiyamah ayat 17-18:

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ۚ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ۚ

*“Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila Kami telah selesai membacakannya Maka ikutilah bacaannya itu.”* (Q.S. Al-Qiyamah: 17-18)<sup>20</sup>

Metode Ummi merupakan salah satu metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sudah banyak berkembang di Indonesia. Metode Ummi tersebar di 30 provinsi di Indonesia dengan 12.383 guru Al-Qur'an yang telah mengikuti sertifikasi, 2.995 lembaga pengguna metode Ummi dan 328.078 santri.<sup>21</sup> Metode Ummi lahir dari metode-metode pembelajaran membaca Al-Qur'an yang sudah ada dan tersebar di kalangan masyarakat, khususnya dari metode yang telah sukses mengantarkan banyak siswa yang sudah dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.

Metode Ummi adalah salah satu metode membaca AlQur'an yang langsung memasukkan dan mempraktekkan bacaan tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

---

<sup>20</sup> Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Tafsirnya, (Jakarta: Lentera Abadi, 2010), hlm.447.

<sup>21</sup> <https://Ummifoundation.org/detailpost/sebaran-lembaga-yang-menggunakan-metode-Ummi-saat-ini> (diakses 4 oktober 2022)

Tujuan metode UMMI adalah untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang secara manajemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa yang lulus sekolah mereka dipastikan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.

Setiap anak muslim yang lulus SD/MI harus bisa membaca Al-Qur'an dengan tartil, tidak boleh sampai ada yang tertinggal. Hal ini merupakan bentuk tanggung jawab kita sebagai muslim terpilih dalam berkontribusi menyiapkan Generasi Qur'ani, yaitu generasi yang mencintai dan dicintai Al Qur'an.

#### **4. MOTTO, VISI, MISI DAN TUJUAN METODE UMMI**

##### **4.1. Motto metode Ummi**

- 1) Mudah, metode UMMI didesain untuk mudah dipelajari bagi siswa, mudah diajarkan bagi guru dan mudah diimplementasikan dalam pembelajaran di sekolah formal maupun non formal.
- 2) Menyenangkan, metode UMMI dilaksanakan melalui proses pembelajaran yang menarik dan menggunakan pendekatan yang menggembirakan sehingga menghapus kesan tertekan dan rasa takut dalam belajar Al Qur'an.
- 3) Menyentuh hati, para guru yang mengajarkan metode UMMI tidak sekedar memberikan pembelajaran Al- Qur'an secara material teoritik, tetapi juga menyampaikan substansi akhlaq-akhlaq Al-Qur'an yang diimplementasikan dalam sikap-sikap pada saat proses pembelajaran berlangsung.

##### **4.2. Visi metode UMMI**

Menjadi lembaga terdepan dalam melahirkan generasi Qur'ani. Metode UMMI bercita-cita menjadi percontohan bagi lembaga-lembaga yang mempunyai visi sama dalam mengembangkan pembelajaran Al-Qur'an yang mengedepankan pada kualitas dan kekuatan sistem.

##### **4.3. Misi metode UMMI**

- 1) Mewujudkan lembaga profesional dalam pengajaran Al-Qur'an yang berbasis sosial dan dakwah.

- 2) Membangun sistem manajemen pembelajaran AlQur'an yang berbasis pada mutu.
- 3) Menjadi pusat pengembangan pembelajaran dan dakwah Al-Qur'an pada masyarakat.

#### 4.4. Tujuan metode UMMI

Tujuan metode UMMI: untuk memenuhi kebutuhan bagi sekolah-sekolah atau lembaga dalam pengelolaan sistem pembelajaran Al-Qur'an yang secara manajemen mampu memberikan jaminan bahwa setiap siswa yang lulus dari sekolah mereka dipastikan dapat membaca Al-Qur'an dengan tartil.<sup>22</sup>

Metode Ummi tidak hanya mengandalkan kekuatan buku yang digunakan anak dalam belajar Al-Qur'an tetapi lebih pada 3 kekuatan utama:

- 1) Metode yang bermutu (Buku Belajar Membaca Al-Qur'an Metode Ummi)  
Terdiri dari buku Pra TK, Jilid 1-6, Buku Ummi Remaja/ Dewasa, Ghorib Al Qur'an, Tajwid Dasar beserta alat peraga dan metodologi pembelajaran.
- 2) Guru yang bermutu  
Semua guru yang mengajar Al-Qur'an Metode Ummi diwajibkan minimal melalui tiga tahapan, yaitu tahih, tahsin, dan sertifikasi Guru Al Qur'an. Kualifikasi guru yang diharapkan Metode Ummi adalah sebagai berikut: (a) Tartil baca Al-Qur'an (lulus Tashhih Metode Ummi); (b) Menguasai Ghoribul Qur'an dan Tajwid Dasar, yaitu seorang guru Al-Qur'an diharapkan mampu membaca ghoribul qur'an dengan baik dan menguasai komentarnya serta mampu menghafal teori ilmu tajwid dasar dan menguraikan ilmu tajwid dalam ayat Al Qur'an; (c) Terbiasa baca Al-Qur'an setiap hari; (d) Menguasai metodologi Ummi, yaitu guru Al-Qur'an Metode Ummi harus menguasai metodologi atau cara mengajarkan pokok bahasan yang ada di semua jilid Ummi; (e) Berjiwa da'i dan murobbi, guru tidak hanya sekedar mengajar atau mentransfer ilmu tetapi guru Al-Qur'an hendaknya bisa menjadi pendidik bagi siswa untuk generasi Qur'ani; (f) Displin waktu, guru Al-Qur'an hendaknya terbiasa dengan tepat waktu di setiap aktifitasnya; dan (g) Komitmen pada mutu, guru Al-Qur'an Metode Ummi senantiasa menjaga mutu disetiap pembelajarannya.

---

<sup>22</sup> Modul Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode Ummi, hlm. 4.

### 3) Sistem Berbasis Mutu

Sistem berbasis mutu di Metode Ummi dikenal 10 pilar system mutu. Untuk mencapai hasil yang berkualitas semua pengguna Metode Ummi dipastikan menerapkan 10 pilar sistem mutu ummi. Antara pilar satu dengan yang lain adalah rangkaian yang tidak dapat dipisahkan dalam implementasinya. 10 pilar sistem mutu Metode Ummi adalah sebagai berikut: (a) *Goodwill Management*; (b) Sertifikasi Guru; (c) Tahapan yang baik dan benar; (d) Target jelas dan terukur; (e) Mastering Learning yang konsisten; (f) Waktu memadai; (g) Rasio guru dan siswa yang proporsional; (h) Kontrol Internal dan Eksternal; (i) *Progress report* setiap siswa; dan (j) Koordinator yang handal.

Adapun penjelasan tentang 10 pilar system mutu ummi adalah sebagai berikut:

#### 1) *Goodwill Management*

*Goodwill Management* adalah dukungan dari pengelola, pimpinan, kepala sekolah/ TPQ terhadap pembelajaran Al-Qur'an dan penerapan sistem Ummi di sebuah lembaga. Dukungan itu antara lain: (a) Support pada pengembangan kurikulum; (b) Support pada ketersediaan Sumber Daya Manusia (SDM); (c) Support pada kesejahteraan guru; (d) Support pada sarana dan prasarana yang menunjang proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

#### 2) Sertifikasi Guru

Program ini dilaksanakan selama 3 hari dalam rangka penyampaian metodologi bagaimana mengajarkan Al-Qur'an Metode Ummi, mengatur dan mengelola pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi. Bagi guru yang lulus dalam sertifikasi guru Al-Qur'an ini akan mendapatkan syahadah / sertifikat sebagai pengajar Al-Qur'an Metode Ummi.

#### 3) Tahapan yang Baik dan Benar

Secara umum proses belajar mengajar membutuhkan prosedur, tahapan dan proses yang baik dan benar yang disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran atau bidang studi yang diajarkan agar tujuan pembelajaran tercapai. Demikian pula dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi juga membutuhkan tahapan yang baik dan benar, mengajar anak usia SD perlakuannya tentu berbeda dengan anak usia SMP, tahapan mengajar Al-Qur'an yang baik adalah yang sesuai dengan problem kemampuan orang dalam membaca Al Qur'an.

#### 4) Target Jelas dan Terukur

Segala sesuatu yang sudah ditetapkan sasaran dan targetnya akan lebih mudah melihat ketercapaian indicator keberhasilannya. Dalam pembelajaran Al-Qur'an

Metode Ummi telah ditetapkan target standar yang hendaknya diikuti oleh seluruh lembaga pengguna Metode Ummi karena dari ketercapaian target tersebut dapat dilihat apakah lembaga pengguna Metode Ummi Foundation atau tidak. Penetapan target juga penting untuk melakukan evaluasi dan untuk selanjutnya melakukan dan mengembangkan treatment tindak lanjut hasil pengamatan dalam evaluasi tersebut.

Target standar yang ditetapkan Ummi Foundation dapat dilihat pada lampiran Modul Sertifikasi Metode Ummi.

#### 5) *Mastery Learning* yang Konsisten

Sesuai dengan karakteristik guru pengajar Al-Qur'an Metode Ummi yang mempunyai komitmen pada mutu, maka semua guru pengajar Al-Qur'an Metode Ummi tetap harus menjaga konsistensi *mastery learning* atau ketuntasan belajar, karena ketuntasan belajar materi sebelumnya akan mempengaruhi keberhasilan ketuntasan belajar materi sesudahnya.

Prinsip dasar dalam *mastery learning* adalah bahwa siswa hanya boleh melanjutkan ke jilid berikutnya jika jilid sebelumnya sudah benar-benar baik dan lancar.

#### 6) Waktu Memadai

Dalam proses pembelajaran Al-Qur'an dibutuhkan waktu yang memadai, karena belajar Al-Qur'an membutuhkan keterampilan untuk melatih skill dalam membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar (*Tartil*). Semakin banyak diulang dan dilatih semakin terampil pula dalam membaca Al Qur'an. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi yang dimaksud dengan waktu yang memadai adalah waktu yang dihitung dalam satuan jam tatap muka (60 s.d 90 menit) per tatap muka, dan waktu tatap muka per pecan (5-6 TM/Pekan).

#### 7) *Quality Control* yang Intensif

Untuk dapat menjaga dan mempertahankan kualitas dibutuhkan adanya *Quality Control* (Kontrol Kualitas) terhadap proses maupun hasil dari produk yang hendak dicapai. Begitu pula dalam menjaga dan mempertahankan kualitas pengajaran Al-Qur'an dibutuhkan adanya quality control yang intensif. Dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi ada 2 jenis quality control, yaitu *Internal Control* dan *External Control*.

- a) *Quality Control* Internal: dilakukan oleh koordinator pembelajaran Al-Qur'an di sebuah sekolah atau kepala TPQ. Prinsip pelaksanaan *quality control* pada bagian ini adalah hanya ada satu atau maksimal dua orang di

satu sekolah/ satu TPQ yang berhak untuk merekomendasikan kenaikan jilid seorang siswa. Hal ini dilakukan sebagai upaya standarisasi pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di sekolah/ TPQ tersebut.

- b) *Quality Control* Eksternal: hanya dapat dilakukan oleh team Ummi Foundation atau beberapa orang yang direkomendasikan oleh Ummi Foundation untuk melihat langsung kualitas hasil produk pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di sekolah atau TPQ. *Quality Control* Eksternal ini dikemas dengan program *munāqasyah*.

#### 8) Rasio Guru dan Siswa yang Proporsional

Capaian tujuan pembelajaran yang berkualitas salah satunya dipengaruhi oleh faktor komunikasi dan interaksi yang efektif, sementara itu komunikasi dan interaksi yang efektif akan dipengaruhi oleh perbandingan guru dan siswa.

Dalam pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi hal ini sangat diperlukan karena pembelajaran membaca Al-Qur'an adalah bagian dari pembelajaran bahasa dan keberhasilan pembelajaran bahasa sangat dipengaruhi oleh kekuatan interaksi antara guru dan siswa, disamping itu belajar bahasa sangat membutuhkan latihan yang cukup untuk menghasilkan skill. Hal ini tidak akan tercapai jika perbandingan jumlah guru dan siswa tidak proporsional.

Perbandingan jumlah guru dan siswa proporsional ideal menurut standar yang diterapkan pada pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi adalah 1:(10-15) artinya satu orang guru maksimal akan mengajar pada 10 sampai dengan 15 siswa, tidak lebih.

#### 9) Progress Report Setiap Siswa

*Progress Report* diperlukan sebagai bentuk laporan perkembangan hasil belajar siswa. *Progress Report* dibagi menjadi beberapa jenis sesuai dengan kepentingan masing-masing. Bahkan *progress report* bisa digunakan sebagai sarana komunikasi dan evaluasi hasil belajar siswa.

- a) Progress report dari guru pada koordinator pembelajaran Al Qur'an/ Kepala TPQ: bertujuan untuk mengetahui frekuensi kehadiran siswa, control keaktifan guru mengajar, dan perkembangan kemampuan siswa dari halaman ke halaman berikutnya.
- b) Progress report dari guru pada orang tua siswa: bertujuan untuk mengetahui hasil belajar siswa dan perkembangan kemampuan siswa dari halaman ke halaman semula berikutnya dan dari jilid semula ke jilid berikutnya.
- c) Progress report dari koordinator pembelajaran Al-Qur'an pada kepala sekolah (khusus untuk pengguna Ummi pada sekolah formal): bertujuan

untuk mengetahui perkembangan hasil belajar siswa secara klasikal maupun individual, pola ini juga dapat dimanfaatkan sebagai laporan perkembangan kemampuan mengajar guru kepada kepala sekolah.

- d) Progress report dari koordinator/ kepala TPQ pada pengurus Ummi Daerah atau Ummi Foundation: bertujuan untuk mengetahui perkembangan jumlah pengguna dan untuk kontrol layanan distribusi buku dan alat peraga. Dari hasil progress report tersebut akan lebih mudah jika dilakukan tindakan dan pengembalian keputusan strategis jika terdapat masalah.

#### 10) Koordinator yang Handal

Pengalaman dari banyak lembaga pendidikan menunjukkan bahwa Koordinator Al-Qur'an sangat menentukan keberhasilan pembelajaran Al-Qur'an dilembaga tersebut. Pembelajaran Al-Qur'an yang hasilnya baik hampir dapat dipastikan bahwa koordinatornya juga baik atau handal dan sebaliknya banyak masalah mutu dalam pembelajaran Al-Qur'an yang sumber masalahnya adalah dari kurang berfungsinya koordinator. Jadi Koordinator yang handal adalah salah satu pilar kunci yang mempengaruhi optimalisasi fungsi pilar-pilar mutu lainnya.

### 4.5. 10 Kebijakan Mutu Ummi Foundation

- 1) Ummi Foundation (UF) tidak menjual buku tapi lebih menawarkan sistem.
- 2) Mutu pembelajaran Al-Qur'an sangat dipengaruhi langsung oleh tiga hal:
  - a) GURU yang bermutu.
  - b) BUKU / metode yang bermutu
  - c) SISTEM yang bermutu
- 3) Buku Ummi hanya bisa dibeli oleh mereka yang memiliki sertifikat Ummi:
  - a) Untuk perorangan menunjukan sertifikat ummi, jumlah santri dan basis lembaga yang diikuti.
  - b) Untuk lembaga 60% gurunya harus sudah bersertifikasi Ummi. Bagi guru di lembaga tersebut yang belum memiliki sertifikasi diberi kesempatan untuk mendapatkan sertifikat paling lambat 2X3 bulan.
- 4) Semua pengguna Ummi harus berkomitmen untuk bersama-sama menjaga amanah terhadap mutu pengajaran Al -Qur'an dan mutu akhlak para pengajar serta program tahsīn ibadah – akhlak para siswa / santri.
- 5) Sertifikat hanya dikeluarkan oleh UF. Sertifikat santri / siswa dikeluarkan melalui *Munāqasyah* dan untuk guru melalui Sertifikasi.



- 6) Lembaga yang menjalankan sistem Ummi akan mendapatkan nomor register dan piagam yang harus dipasang di kantor lembaga.
- 7) Jika ada lembaga yang belum memenuhi syarat maka akan diberi kesempatan 2X6 bulan dengan bimbingan dari UF.
- 8) Ada tiga tingkat akreditasi untuk lembaga yang menggunakan Ummi:
  - a) "A" Predikat Baik
  - b) "B" Cukup
  - c) "C" Kurang
 Penilaian didasarkan pada lima hal: (a) Jumlah guru yang bersertifikat; (b) Jumlah Hari Efektif Al-Qur'an (HEQ); (c) Rasio guru dan murid; (d) Implementasi PBM; dan (e) Tingkat kelulusan pertahun.
- 9) Ada tiga tingkat Quality Control (QC) yang harus dijalankan untuk menjaga mutu hasil sistem Ummi. QC dari kepala TPQ / koordinator sekolah, QC dari Korcam dan QC dari Korcab.

Aktifitas peningkatan mutu harus terjadi di tiap struktur pada organisasi UF dan jaringannya. Mulai dari tingkat TKQ-TPQ/ sekolah, Koordinator Kecamatan, Koordinator Cabang, Koordinator Wilayah maupun Koordinator Metode Ummi Pusat.

#### 4.6. 7 Program Dasar Metode Ummi

7 program dasar Ummi merupakan dasar utama yang diterapkan dalam membangun Generasi Qur'ani melalui proses Pembelajaran Al Qur'an dengan menggunakan metode Ummi. Selain itu, program ini juga ditujukan untuk membantu lembaga dan guru dalam meningkatkan kemampuan pengelolaan dan pembelajaran Al Qur'an yang efektif, mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Keseluruhan program ini akan menjamin setiap guru Al Qur'an untuk mampu memahami metodologi pengajaran Al Qur'an beserta tahapan-tahapannya sekaligus menerapkan manajemen kelas yang efektif.

Melalui penerapan 7 Program Dasar ini diharapkan menjadi sistem dasar yang mampu menjamin setiap lulusan SD/MI, TKQ, dan TPQ dapat menerapkan bacaan Al Qur'an secara tartil dengan baik.

Adapun 7 program dasar Ummi antara lain:

- 1) *Tashhīh* Bacaan Al-Quran

Program ini dimaksudkan untuk memetakan standar kualitas bacaan Al-Qur'an guru atau calon guru Al Qur'an, sekaligus untuk memastikan bacaan Al-Qur'an guru / calon guru Al-Qur'an yang akan mengajarkan Metode Ummi sudah baik dan tartil.

2) Tahsīn

Program ini dilakukan dalam rangka membina bacaan dan sikap para guru / calon guru Al-Qur'an sampai bacaan Al Qur'annya bagus / tartil. Mereka yang telah lulus tahsīn dan tashhīh berhak mengikuti sertifikasi guru Al-Qur'an Metode Ummi.

3) Sertifikasi Guru Al-Quran

Program ini dilaksanakan selama 3 hari dalam rangka penyampaian metodologi bagaimana mengajarkan Al-Qur'an Metode Ummi, mengatur dan mengelola pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Ummi. Bagi guru yang lulus dalam sertifikasi guru Al-Qur'an ini akan mendapatkan syahadah / sertifikat sebagai pengajar Al-Qur'an Metode Ummi.

4) Coaching

Merupakan program pendampingan dan pembinaan kualitas penyelenggaraan pengajaran Al-Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem Ummi sehingga bisa merealisasikan target pencapaian penjaminan mutu bagi siswa / santri.

5) Supervisi (Pemastian dan penjagaan mutu sistem Ummi diterapkan di lembaga)

Merupakan program penilaian dan monitoring kualitas penyelenggaraan pengajaran Al-Qur'an di sekolah dan lembaga-lembaga yang menerapkan sistem Ummi yang bertujuan memberikan akreditasi bagi lembaga tersebut.

Kegiatan evaluasi meliputi: (a) Jumlah guru yang bersertifikat; (b) Implementasi proses belajar mengajar di kelas; (c) Standar hasil belajar siswa; (d) Jumlah hari efektif Al-Qur'an (HEQ); (e) Rasio guru dan siswa; (f) Manajemen / administrasi pengajaran; (g) Pelaksanaan pembinaan guru dan mengevaluasi kualitas pembelajarannya

6) Munāqasyah (Kontrol eksternal kualitas/ evaluasi hasil akhir)

Merupakan program penilaian kemampuan siswa / santri pada akhir pembelajaran untuk menentukan kelulusan.

Materi *munāqasyah* santri meliputi:

- a) Untuk sekolah formal (TK-SD-MI-SMP) materi ujian siswa/ santri sebagai berikut: Fashohah, Tartil Al-Qur'an, Ghoroi bul Qur'an, Tajwid Dasar, dan Hafalan Surat-Surat Pendek
- b) Untuk Non-Formal (TKQ-TPQ-Privat) materi ujian siswa/ santri sebagai berikut: Fashohah, Tartil Al Qur'an, Ghoroi bul Qur'an, Tajwid Dasar, Hafalan Surat-Surat Pendek, Hafalan Do'a Sehari-Hari, Praktek Wudlu, dan Praktek Sholat

Tabel 1: Kriteria dan Skor Masing-Masing Penilaian:

No	Materi Uji	Penilaian	Skor Maksimal	Total Nilai
1	Fashohah	1. Muraatul Huruf	4	10
		2. Muraatul Harakat	3	
		3. Muraatus shifat	2	
		4. Volume	1	
2	Tartil	1. Muraatul Tajwid	3	10
		2. Muraatul Kalimat	3	
		3. Kelancaran	2	
		4. Nafas	1	
		5. Waqaf	1	
3	Ghoroi bul Qur'an	1. Membaca Ghorib	6	10
		2. Komentar Ghorib	4	
4	Tajwid Dasar	1. Teori Tajwid	5	10
		2. Menguraikan Ayat	5	
5	Hafalan Surat Pendek	1. Surat Al Fatihah	1	10
		2. Surat Al A'la s.d An Naas	9	
6	Hafalan Do'a Sehari-Hari	1. D. Masuk dan Keluar Masjid	1	10
		2. D. Akan dan Selesai Makan	1	
		3. D. Masuk dan Keluar K. Kecil	1	
		4. D. Masuk dan Keluar Rumah	1	
		5. D. Akan dan Bangun Tidur	1	
		6. D. Bercermin	½	
		7. D. Naik Kendaraan	½	
		8. D. Untuk Kedua Ortu	1	
		9. D. Kebaikan Dunia Akhirat	1	
		10. D. Sesudah Adzan	1	
		11. D. Qunut	1	
7	Praktek Wudlu	1. Niat	1	10
		2. Membersihkan Tangan	1	

		3. Berkumur-kumur	1	
		4. Membasuh Wajah	1	
		5. Membasuh Tangan s.d Siku	1	
		6. Mengusap Kepala	1	
		7. Membasuh Telinga	1	
		8. Membasuh Kaki s.d Mata Kaki	1	
		9. Tertib	1	
		10. Do'a setelah Wudlu	1	
8	Praktek Sholat	1. Niat & Takbiratul Ikhrom	1	10
		2. Do'a Iftitah	1	
		3. Al Fatihah	1	
		4. Bacaan Surat Pendek	1	
		5. Ruku' & Do'a Ruku'	1	
		6. I'tidal & Do'a I'tidal	1	
		7. Sujud & Do'a Sujud	1	
		8. Duduk Antara 2 Sujud & Do'a	1	
		9. Tahiyat Akhir & Do'a	1	
		10. Salam	1	

#### 4.7. Khotaman dan Imtihan

Acara yang bertujuan uji publik sebagai bentuk akuntabilitas dan rasa syukur, dikemas elegan, sederhana dan melibatkan seluruh stake holder sekaligus merupakan laporan secara langsung dan nyata kualitas hasil pembelajaran Al Qur'an kepada orang tua wali santri/masyarakat. Acara meliputi:

- 1) Demo kemampuan membaca dan hafalan Al Qur'an
- 2) Uji publik kemampuan membaca, hafalan, bacaan ghoroib dan tajwid dasar
- 3) Uji dari tenaga ahli Al-Qur'an dari Tim Ummi dengan lingkup materi tertentu

Dalam pengajarannya, buku panduan metode UMMI terdiri dari 8 buku panduan yang terdiri dari jilid 1-6, ghorib, dan tajwid dasar, setiap buku terdapat pokok bahasan, latihan/pemahaman dan ketrampilan yang berbeda. Dalam setiap jilid mempunyai pokok bahasan yang berbeda, adapun pokok bahasannya bisa dilihat dalam tabel di bawah ini:<sup>23</sup>

Tabel 2: Pokok Bahasan Tiap Jilid Buku Metode Ummi

<sup>23</sup> Modul Sertifikasi Guru Al Qur'an Metode UMMI. hlm.12-13.

Jilid	Kompetensi dasar	Indikator
1	<p>a. Pengenalan huruf hijaiyah dari Alif sampai ya'.</p> <p>b. Pengenalan huruf hijaiyah berharokat fathah dari Alif sampai ya'.</p> <p>c. Membaca 2 sampai 3 huruf tunggal berharokat fathah alif sampai ya'.</p>	<p>a) Mengenal dan mampu membaca huruf hijaiyah dari Alif sampai ya' dengan baik dan benar.</p> <p>b) Mampu membaca 2-3 huruf tunggal yang berharokat fathah dengan tartil/tanpa berfikir lama.</p>
2	<p>a. Pengenalan tanda baca (harokat) selain fathah .(kasrah, dhamah, fathatain, kasratain, dan dhamatain).</p> <p>b. Pengenalan huruf sambung dari Alif sampai Ya'.</p> <p>c. Pengenalan angka Arab dari 1-99</p>	<p>a) Mampu membaca Ummi jilid 2 tentang bacaan berharokat selain fathah dengan tartil/tanpa berfikir lama.</p> <p>b) Memahami namanama harokat selain fathah (kasroh, dlommah,fathatain, kasrotain, dlommatain)</p> <p>c) Mampu membaca bacaan yang berharokat selain fathah dengan tepat. d) Mengenal dan faham angka Arab dari 1-99</p>
3	<p>a. Pengenalan bacaan Mad Thabi'i dibaca panjang satu Alif (satu ayunan)</p> <p>b. Mengenal bacaan Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil.</p> <p>c. Mengenal angka Arab dari 100-900.</p>	<p>a) Mampu membaca bacaan panjang/Mad Thobi'i dibaca panjang satu Alif (1 ayunan)</p> <p>b) Menguasai bacaan Mad Wajib Muttashil dan Mad Jaiz Munfashil (2 ayunan)</p> <p>c) Faham dan mampu menyebutkan angka Arab dari 100-900</p>
4	<p>a. Pengenalan huruf yang di sukun dan huruf yang ditasydid ditekan mambacanya.</p> <p>b. Pengenalan hurufhuruf Fawatikhussuwar yang ada di halaman 40</p>	<p>a) Mampu membaca dengan tartil dan menitikberatkan pada setiap huruf yang disukun dan ditasydid ditekan mambacanya, tidak dibaca kendor atau tawalut.</p> <p>b) Mampu membedakan huruf-huruf yang mempunyai kesamaan suara ketika disukun atau ditasydid dengan baik dan benar.</p>

5	<p>a. Pengenalan tanda waqof. b. Pengenalan bacaan dengung. c. Pengenalan hukum lafadz Allah (tafkhim dan tarqiq).</p>	<p>a) Mampu dan lancar membaca latihan/ayatayat yang sudah ada tanda waqafnya. b) Mampu membaca semua bacaan yang dibaca dengung. c) Mampu membaca dan membedakan lafadz Allah (tafkhim dan tarqiq).</p>
6	<p>a. Pengenalan bacaan qalqalah. b. Pengenalan bacaan yang tidak dengung. c. Pengenalan nun iwadh (Nun kecil) baik diawal ayat dan ditengah ayat. d. Pengenalan bacaan Ana (tulisan panjang dibaca pendek)</p>	<p>a) Mampu membaca bacaan qalqalah (memantul) baik qalqalah kubra maupun sughra. b) Mampu membaca dengan terampil bacaan yang tidak dengung (idhar dan idhgham bilaghunnah) c) Menguasai dan faham bacaan Ana yang tulisan panjang dibaca pendek. d) Menguasai tanda waqof dan tanda washal yang ada dalam Al Qur'an.</p>
<b>Tadarus AlQur'an</b>	<p>a. Pengenalan tentang bacaan tartil dalam Al Qur'an. b. Pengenalan cara memberi tanda waqaf dan ibtida' dalam Al Qur'an</p>	<p>a) Mampu menandai AlQur'an dengan panduan buku waqaf dan ibtida'. b) Mampu membaca AlQur'an dengan tartil dan lancar tidak tersendat-sendat</p>
<b>Gharibul Qur'an</b>	<p>a. Pengenalan bacaan yang memerlukan kehati-hatian dalam membacanya. b. Pengenalan bacaan yang Gharib dan musykilat dalam AlQur'an.</p>	<p>a) Mampu membaca bacaan Gharib dan musykilat dalam AlQur'an dengan tartil, baik, dan benar. b) Mampu mengomentari dan hafal semua komentar pelajaran Gharib yang ada di buku Gharib dengan lancar dan cepat</p>
<b>Tajwid Dasar</b>	<p>a. Pengenalan teori ilmu tajwid dasar dari hukum Nun sukun atau tanwin sampai dengan hukum Mad.</p>	<p>a) Faham dan hafal teori tajwid dasar dari hukum Nun sukun atau tanwin sampai dengan hukum Mad, dan mampu menyebutkan contoh-contoh bacaan di setiap</p>

---

materi yang ada di buku tajwid dasar.

- b) Mampu menguraikan secara praktek bacaan tajwid yang ada di dalam buku Al-Qur'an dengan lancar dan terampil tanpa berfikir lama.
- 

## 5. METODE PEMBELAJARAN UMMI

Di antara spesifikasi metodologi Ummi adalah penggunaan model pembelajaran yang memungkinkan pengelolaan kelas yang sangat kondusif sehingga terjadi integrasi pembelajaran Al-Qur'an yang tidak hanya menekan ranah kognitif. Metodologi tersebut dibagi menjadi 4 (empat), yaitu: (1) Privat/Individual; (2) Klasikal Individual; (3) Klasikal Baca Simak; (4) Klasikal Baca Simak Murni. Penjelasan 4 metodologi tersebut adalah sebagai berikut:

### 1) Privat / Individual

Metodologi privat atau individual adalah metodologi pembelajaran Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara murid dipanggil atau diajar satu persatu sementara anak yang lain diberi tugas membaca sendiri atau menulis buku Ummi. Metodologi ini digunakan jika: (a) Jumlah muridnya banyak (bervariasi) sementara gurunya hanya satu; (b) Jika jilid dan halamannya berbeda (campur); (c) Biasanya dipakai untuk jilid rendah (jilid 1 dan jilid 2); dan (d) Banyak dipakai untuk anak usia TK.

### 2) Klasikal Individual

Metodologi klasikal individual adalah sebuah metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru, pembelajaran dilanjutkan dengan individual. Metodologi ini digunakan jika: (a) Dalam satu kelompok jilidnya sama, halamannya berbeda; dan (b) Biasanya dipakai untuk jilid 2 atau jilid 3 keatas.

### 3) Klasikal Baca Simak

Metodologi klasikal baca simak adalah sebuah metode pembelajaran baca Al-Qur'an yang dijalankan dengan cara membaca bersama-sama halaman yang ditentukan oleh guru, selanjutnya setelah dianggap tuntas oleh guru,

pembelajaran dilanjutkan dengan cara pola baca simak, yaitu satu anak membaca sementara lainnya menyimak halaman yang dibaca oleh temennya, hal ini dilakukan walaupun halaman baca anak yang satu berbeda dengan halaman baca anak yang lain. Metode ini digunakan jika: (a) Dalam satu kelompok jilidnya sama, halaman berbeda; dan (b) Biasanya banyak dipakai untuk jilid 3 keatas atau pengejaran kelas Al Qur'an.

#### 4) Klasikal Baca Simak Murni

Metode baca simak murni sama dengan metode klasikal baca simak, perbedaannya kalau baca klasikal baca simak murni jilid dan halaman anak dalam satu kelompok sama.<sup>24</sup>

### 5.1. 7 Tahapan Pembelajaran

Tahapan-tahapan pembelajaran Al-Qur'an metode Ummi merupakan langkah – langkah mengajar Al-Qur'an yang harus dilakukan seorang guru dalam proses belajar mengajar, tahapan – tahapan mengajar Al-Qur'an ini harus dijalankan secara berturut – turut sesuai dengan hierarkinya sebagaimana berikut ini :

#### 1) Pembukaan

Pembukaan adalah kegiatan pengondisian para siswa untuk siap belajar, dilanjutkan dengan salam pembuka dan membaca do'a pembuka belajar Al-Qur'an bersama sama.

#### 2) Apersepsi

Apersepsi adalah mengulang kembali misteri yang telah diajarkan sebelumnya untuk dapat dikaitkan dengan materi yang akan diajarkan pada hari ini.

#### 3) Penanaman Konsep

Penanaman konsep adalah proses menjelaskan materi/ pokok bahasan yang akan diajarkan pada hari ini.

#### 4) Pemahaman Konsep

Pemahaman adalah memahamkan kepada anak terhadap konsep yang telah diajarkan dengan cara melatih anak untuk contoh – contoh yang tertulis di bawah pokok bahasan.

#### 5) Latihan / Keterampilan

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hlm. 9-10.



Keterampilan atau latihan adalah melancarkan bacaan anak dengan cara mengulang-ulang contoh atau latihan yang ada pada halaman pokok bahasan atau halaman latihan.

6) Evaluasi

Evaluasi adalah pengamatan sekaligus penilaian melalui buku prestasi terhadap kemampuan dan kualitas bacaan anak satu persatu.

7) Penutup

Penutup adalah pengondisian anak untuk tetap tertib, kemudian membaca do'a penutup dan diakhiri dengan salam penutup dari Ustadz atau Ustadzah.

## 5.2. Pembagian Waktu Pembelajaran Metode Ummi

- 1) Pembagian Waktu Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di sekolah Jilid 1 – 6 dan Al-Qur'an (60')
  - a) 5' Pembukaan (salam, do'a pembuka dll)
  - b) 10' Hafalan surat-surat pendek (juz amma) sesuai target
  - c) 10' Klasikal (dengan alat peraga)
  - d) 30' Individual / Baca Simak / Baca Simak Murni
  - e) 5' Penutup (drill dan do'a penutup)
- 2) Pembagian Waktu Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di sekolah Jilid Ghorib dan Tajwid Dasar (60')
  - a) 5' Pembukaan (salam, do'a pembuka dll)
  - b) 10' Hafalan surat-surat pendek (juz amma) sesuai target
  - c) 20' Materi Ghorib / Tajwid (dengan alat peraga dan buku)
  - d) 20' Tadarus Al-Qur'an (Baca Simak Murni)
  - e) 5' Penutup (drill dan do'a penutup)
- 3) Pembagian Waktu Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di TKQ/ TPQ Jilid 1 – 6 dan Al-Qur'an (90')
  - a) 5' Pembukaan (salam, do'a pembuka dll)
  - b) 10' Hafalan surat-surat pendek (juz amma) sesuai target
  - c) 10' Klasikal (dengan alat peraga)
  - d) 30' Individual / Baca Simak / Baca Simak Murni
  - e) 30' Materi tambahan (hafalan do'a sehari-hari, wudlu, sholat, fiqih, aqidah, akhlak, menulis, dll)
  - f) 5' Penutup (drill dan do'a penutup)
- 4) Pembagian Waktu Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi di TKQ/ TPQ Jilid Ghorib dan Tajwid Dasar (90')

- a) 5' Pembukaan (salam, do'a pembuka dll)
  - b) 10' Hafalan surat-surat pendek (juz amma) sesuai target
  - c) 20' Materi Ghorib (dengan alat peraga dan buku)
  - d) 20' Tadarus Al-Qur'an (Baca Simak Murni)
  - e) 30' Materi tambahan (hafalan do'a sehari-hari, wudlu, sholat, fiqih, aqidah, akhlak, menulis, dll)
  - f) 5' Penutup (drill dan do'a penutup)
- 5) Pembagian waktu mengajar untuk tingkat 12 – 14 (Tahfidz Juz 29) = 70 menit
- a) 5' Pembukaan (salam, do'a pembuka dll)
  - b) 45' Tahfidz juz 29 sesuai target (dengan system setor atau system jama'i)
  - c) 10' Tadarus Al-Qur'an dengan Baca Simak Murni
  - d) 5' Penutup (drill dan do'a penutup)

### 5.3. Tahapan Proses Pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi

- 1) Guru dalam keadaan duduk mengucapkan salam kepada siswa yang juga dalam keadaan duduk rapi.
- 2) Bersama-sam membaca surat Al Fatihah (dimulai dari do'a ta'awudz).
- 3) Dilanjutkan do'a untuk kedua orang tua dan do'a Nabi Musa AS
- 4) Dilanjutkan dengan do'a awal pelajaran yang dipimpin oleh guru secara terputus-putus dan siswa menirukan.
- 5) Dilanjutkan dengan hafalan surat-surat pendek yang sudah ditentukan oleh sekolah.
- 6) Mengulang kembali pelajaran yang lalu (klasikal dengan bantuan alat peraga).
- 7) Penanaman konsep secara baik dan benar.
- 8) Pemahaman konsep / latihan.
- 9) Terapkan terampil.
- 10) Berikan tugas-tugas di rumah sesuai dengan kebutuhan.
- 11) Do'a akhir pelajaran.
- 12) Ditutup dengan salam.

## 6. SERTIFIKASI GURU AL-QUR'AN METODE UMMI

Ketika membidangi atau melakukan profesi tertentu, membutuhkan pengakuan secara profesional yang dilakukan melalui proses sertifikasi. Sertifikasi adalah

sebuah penetapan yang diberikan oleh organisasi atau asosiasi profesi terhadap seseorang bahwa orang tersebut telah memenuhi standar kompetensi tertentu.

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012, sertifikasi kompetensi kerja adalah proses pemberian sertifikat kompetensi yang dilakukan secara sistematis dan objektif melalui uji kompetensi sesuai Standar Kompetensi Kerja Nasional Indonesia, Standar Internasional, dan/atau Standar Khusus. Artinya, kemampuan yang dimiliki akan diakui dan mendapatkan lisensi resmi dan diakui sebagai profesional. Sertifikasi ini akan menunjukkan bahwa kompetensi telah dievaluasi dan disetujui oleh pihak ketiga.

Sertifikasi Guru adalah pembekalan metodologi dan manajemen pembelajaran Al-Qur'an Metode Ummi. Sertifikasi guru Al-Qur'an merupakan standar dasar yang dimiliki oleh guru pengajar Al-Qur'an Metode Ummi. Program ini dilakukan sebagai upaya standarisasi mutu pada setiap guru pengajar Al-Qur'an Metode Ummi. Sertifikasi guru ini dilaksanakan dengan syarat-syarat sebagai berikut:

- 1) Diikuti oleh para guru/ calon guru pengajar Al-Qur'an yang telah lulus tashhīh Metode Ummi.
- 2) Dilaksanakan selama 3 (tiga) hari dengan jadwal yang telah ditetapkan.
- 3) Dilatih oleh trainer Ummi yang telah direkomendasi oleh Ummi Foundation melalui Surat Keputusan (SK).
- 4) Peserta sertifikasi bersedia menjalankan program dasar lanjutan pasca sertifikasi, yaitu coach (magang) dan supervisi.

Program dasar sertifikasi ini menunjukkan bahwa hanya guru yang berkelayakan saja yang diperbolehkan mengajar Al-Qur'an Metode Ummi.

Tabel 3: Waktu dan Materi Sertifikasi

HARI/ TGL	WAKTU	DURASI	JPL	MATERI
	07.30-08.00	30	1	Pembukaan
	08.00-09.00	60	2	Dinamika Pelatihan
	09.00-10.00	60	2	Visi & Misi Metode Ummi
	10.00-10.15	15		Rehat

<b><i>Hari ke-1</i></b>	10.15-11.30	75	2	Pengantar Metodologi Ummi
	11.30-12.30	60		ISHOMA
	12.30-13.30	60	2	Metodologi Ummi Jilid 1 & Micro Teaching
	13.30-14.30	60	2	Metodologi Ummi Jilid 2 & Micro Teaching
	14.30-15.00	30		Sholat Ashar
	15.00-16.00	60	2	Metodologi Ummi Jilid 3 & Micro Teaching
	07.30-08.30	60	2	Metodologi Ummi Jilid 4 & Micro Teaching
	08.30-09.30	60	2	Metodologi Ummi Jilid 5 & Micro Teaching
	09.30-09.45	15		Rehat
<b><i>Hari ke-2</i></b>	09..45-10.45	60	2	Metodologi Ummi Jilid 6 & Micro Teaching
	10.45-11.30	45		Metodologi Tadarus & Micro Teaching
	11.30-12.30	60		ISOMA
	12.30-13.30	60	2	Metodologi Ummi Ghorib & Micro Teaching
	13.30-14.30	60	2	Metodologi Ummi Tajwid & Micro Teaching
	14.30-15.00	30		SHOLAT ASHAR
	15.00-16.00	60		PG + Evaluasi 7 Tahapan
	07.30-08.00	30	1	Apersepsi Materi
	08.00-09.00	60	2	Manaj.Admin.Pemb.Al-Quran
	09.00-09.30	30		Rehat
<b><i>Hari ke-3</i></b>	09.30-11.00	90	3	Class Room Management
	11.00-11.30	30	1	Review 7 Tahapan Mengajar
	11.30-12.30	60		ISHOMA
	12.30-14.30	120	4	Micro Teaching
	14.30-15.00	30		Sholat Ashar
	15.00-16.00	60	2	Penutupan Sertifikasi

## 7. KESIMPULAN

Kompetesi guru dalam mendidik khususnya pembelajaran Al-Qur'an tentunya harus selalu diasah untuk peningkatan kualitasnya. Dengan adanya sertifikasi guru Al-Qur'an metode Ummi diharapkan menjadi salah satu upaya peningkatan kualitas tersebut.

Sumber daya manusia khususnya di lembaga non formal seperti TPQ, Rumah Qur'an, Madrasah Diniyah dan sebagainya tentunya perlu untuk diperhatikan, karena bagaimanapun lembaga-lembaga tersebut menjadi pondasi dasar yang utama dalam membentuk karakter-karakter sholihin sholiahat dimasa yang akan datang. []

---

## REFERENCES

- Anggito, Albi, (2018) *Metodologi penelitian Kualitatif*, Sukabum: CV Jejak
- Arif, Moh. (2014) *Konsep Dasar Pembelajaran SAINS di Sekolah Dasar/MI*, Tulungagung: IAIN Tulungagung Press
- Assa'idi, Sa'udullah, (2013) *Pemahaman Tematik Al-Qur'an menurut Fazlur Rahman*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Baidan, Nasruddin (2002). *Metode Penafsiran Al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pencetak Offset
- Dirman, dan Cich Juarsih, (2014) *Kegiatan Pembelajaran yang Mendidik*, Jakarta: PT Rineka Cipta
- Gufron, Muhammad, dan Rahmawati, (2013) *Ulum ul Qur'an*, Yogyakarta: Teras
- Hawi, Akmal (2013) *Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Rajawali Pers
- Modul Sertifikasi Guru Al-Qur'an Metode UMMI
- Moleong, lexy J (2019) *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Cetakan ke-39, Bandung: PT. Romaji Rosdakarya
- Nazir, M. (1988) *Metode Penelitian*, Jakarta: PT Ghalia Indonesia
- Al-Qaththan, Syaikh Manna' (2016), *Pengantar Studi Ilmu Al-Qur'an*, Jakarta: PUSTAKA AL-KAUTSAR
- Ramayulius, (2006) *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia
- Al-Shiddiqy, Teungku Muhammmad Hasby. (2009) *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, cet IV, edisi ke-3, Semarang: PT Pustaka Rizqi Putra
- Suma, Muhammad Amin, (2013) *Ulumul Qur'an*, Jakarta: PT Rajawali Pers
- Al-Tirmidzi, Abu Isa Muhammad bin Isa bin Surrah. (2005) *Sunan Tirmidzi*, Kairo: Darul Hadits

Trianto, (2010) *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Jakarta: Kencana

Departemen Agama RI, (2010) *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jakarta: Lentera Abadi

<https://Ummifoundation.org/detailpost/sebaran-lembaga-yang-menggunakan-metode-Ummi-saat-ini> (diakses 4 oktober 2022)